BADAN POM

LAPORAN
KINERJA INTERIM
TRIWULAN I 2025
Januari - Maret

LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh,

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun Anggaran 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dapat diselesaikan dengan baik. LAPKIN Loka POM di Kabupaten Belitung TW I Tahun Anggaran 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan khususnya di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur yang merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang.

Dalam laporan ini disampaikan hasil kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung selama TW I Tahun Anggaran 2025, yang mencakup pengawasan pemeriksaan setempat, pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi, pengambilan contoh, pengujian obat dan makanan, pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum, sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu, serta melakukan kegiatan layanan informasi konsumen, koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan. Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan kinerja pada masa mendatang, dalam upaya melindungi masyarakat terhadap peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan

Segala upaya mewujudkan laporan ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan masukan guna meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta untuk perbaikan penyusunan laporan di waktu yang akan datang.

Akhir kata diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas penyelesaian laporan kinerja interim Triwulan I ini.

Wassalamu’alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Belitung, 30 April 2025
Kepala Loka Pengawas Obat
dan Makanan di Kabupaten
Belitung

Asruddin, S.Farm.,M.K.M

RINGKASAN EKSEKUTIF

Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada Kepala BPOM, stakeholder dan masyarakat. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2025 mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2025-2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 24 indikator kinerja.

Dari **9 Sasaran Strategis** Loka POM di Kabupaten Belitung pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, berdasarkan evaluasi Triwulan I terdapat **2 sasaran strategis** dengan kategori **Sangat Baik**, **1 sasaran strategis** dengan kategori **Baik, 3 sasaran strategis** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan** dan **3 sasaran strategis yang belum dilakukan penilaian**

Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- Capaian kinerja pada sasaran strategis kesatu **“Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan”** sebesar **126,59%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan.** Hal ini menggambarkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan terhadap produk farmasi dan pangan olahan yang beredar di wilayah tersebut.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis kedua **“Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”** belum dilakukan penilaian. Penilaian pada sasaran strategis ini akan dilakukan pada akhir triwulan 4. Namun Loka POM di Kabupaten Belitung tetap melakukan upaya untuk meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah Loka POM di Kabupaten Belitung
- Capaian kinerja pada sasaran strategis ketiga **"Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan"** sebesar **106,67%** dengan kategori **Sangat Baik.** Capaian ini menunjukkan bahwa penguatan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di Loka POM Kabupaten Belitung telah berhasil mencapai dan sedikit melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal **kapasitas, peralatan, dan SDM** laboratorium yang mendukung pengawasan terhadap produk-produk yang beredar di masyarakat. Capaian ini memberikan dampak positif terhadap **peningkatan kualitas pengawasan**, **keamanan pangan**, dan **perlindungan masyarakat**.

- Capaian kinerja pada sasaran strategis keempat **"Meningkatnya efektivitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)"** sebesar **101,95%** dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan efektivitas **KIE di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Belitung** telah berhasil lebih dari target yang ditetapkan. Peningkatan ini mencerminkan **kesuksesan dalam strategi komunikasi dan edukasi** yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk farmasi dan pangan olahan yang aman dan sesuai dengan standar. Dengan terus meningkatkan kualitas dan jangkauan kegiatan KIE, Loka POM dapat memperluas dampaknya dan lebih efektif dalam melindungi masyarakat dari risiko terkait produk yang tidak aman.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis kelima **"Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu"** sebesar **550%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. ini menunjukkan bahwa pencapaian pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu telah **melampaui target** yang ditetapkan untuk periode tersebut. Meskipun ini menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dari yang direncanakan, hal ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk **menjaga kualitas pendampingan** dan memastikan bahwa target yang ditetapkan realistis dan sesuai dengan kapasitas yang tersedia.
- Capaian sasaran strategis keenam "**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif"** di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung yang **belum dinilai pada Triwulan I** menunjukkan bahwa kegiatan penindakan terhadap pelanggaran terkait sediaan farmasi dan pangan olahan tidak dapat dievaluasi atau diukur pada periode ini. Penilaian pada sasaran strategis ini akan dilakukan pada akhir triwulan 3.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis ketujuh **"Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif"** sebesar **111,11%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan deteksi yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencegah kejahatan terkait sediaan farmasi dan pangan olahan telah **melebihi target** yang ditetapkan.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis **kedelapan "Layanan Publik UPT yang prima"** yang **belum dinilai pada Triwulan I** menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kualitas layanan publik yang diberikan oleh **Loka POM di Kabupaten Belitung** belum dapat dilakukan pada periode ini

- Capaian indikator pada sasaran strategis **kesembilan "Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal"** sebesar **100%** dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa **Loka POM Kabupaten Belitung** berhasil mencapai **tata kelola organisasi** yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Pulau Belitung, Loka POM di Kabupaten Belitung didukung anggaran APBN pada awal Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. **Rp3.448.751.000-**. Pada Bulan Maret 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mendapat tambahan anggaran Belanja Barang yang diperuntukkan untuk Honor PPNPN sebesar Rp 23.163.000,-. Sehingga total anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan I menjadi **Rp 3.471.918.000,-.** Realisasi anggaran pada Triwulan I Tahun 2025 adalah **Rp711.776.505,- atau 20.50%**

Secara garis besar, Loka POM di Kabupaten Belitung telah berhasil mencapai target pada Triwulan I Tahun 2025. Namun dalam pencapaian ini masih ditemukan kendala antara lain :

- Adanya efisiensi anggaran yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan tupoksi.
- Pelaku usaha tidak semuanya mampu menyusun SOP dan menguasai teknologi informasi
- Pengetahuan dan komitmen pelaku usaha tentang Cara Produksi yang Baik masih kurang
- Penguasaan teknologi informasi pelaku usaha masih terbatas
- Perencanaan kinerja pada triwulan I masih berjalan dan adanya indikator yang masih dalam pembahasan

Loka POM di Kabupaten Belitung berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir Tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja Triwulan I Tahun 2025, telah dirumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan internal, antara lain yaitu:

1. Mengoptimalkan pengumpulan data kinerja, melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala melalui monitoring capaian kinerja, agar dapat

mengantisipasi semua kendala dan hambatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan;

2. Melakukan penyesuaian kegiatan dan anggaran mengikuti adanya kebijakan efisiensi anggaran.
3. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder terkait lainnya dalam berbagai aspek yang relevan untuk pembinaan dan peningkatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Belitung.
4. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung

HIGHLIGHT KINERJA

Selama Triwulan I tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan kegiatan strategis, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada Triwulan I tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan kegiatan **"Komunikasi, Informasi, Edukasi Stunting dan Keamanan Pangan".** Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Loka POM di Kabupaten Belitung untuk berperan aktif dalam menurunkan stunting sesuai dengan lokus yang telah ditetapkan kabupaten dan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik dan keamanan pangan dalam mencegah stunting. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk **Meningkatkan kesadaran** masyarakat, terutama ibu hamil dan orang tua, tentang pentingnya asupan gizi yang cukup bagi pertumbuhan anak, **Mendorong perilaku konsumsi pangan yang aman**, termasuk pemilihan makanan yang bergizi dan bebas dari kontaminasi, dan **Membantu pencegahan penyakit akibat pangan yang tidak aman**, yang dapat menghambat penyerapan nutrisi dan berkontribusi pada stunting.

2. Selama Triwulan I tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung melaksanakan Kegiatan **"Gangan Darat" (Gerakan Terpadu Pendampingan Usaha Daerah Di Tempat).** Kegiatan ini merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka pengawasan obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan berupa pelayanan administratif dan teknis baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan publik adalah meningkatkan kualitas layanan publik, memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik sedangkan sasaran dari penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu adalah terwujudnya pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti.

Loka POM di Kabupaten Belitung

3. Selama Triwulan I Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh Penghargaan ”Gerakan Ayo Buang Sampah Obat Dengan Benar” dari Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan. Program Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dengan Benar telah diluncurkan pada tahun 2019 secara serentak di 15 kota dan mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak. Program melibatkan apotek partisipan yang berperan menerima sampah obat dari masyarakat yang kemudian dimusnahkan sesuai ketentuan. Pengelolaan sampah obat yang baik ini mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan obat termasuk sisa kemasannya serta mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dari cemaran.

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Piagam ini dengan bangga diberikan kepada

Loka POM di Kabupaten Belitung

Atas kontribusi aktif dalam kolaborasi dan koordinasi
REBRANDING **GERAKAN AYO BUANG SAMPAH OBAT DENGAN BENAR (ABSO)**

Jakarta, 07 Februari 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **1**
RINGKASAN EKSKUTIF **2**
HIGHLIGHT KINERJA **7**
DAFTAR ISI **9**
BAB I PENDAHULUAN **10**
1.1. Latar Belakang 10
1.2. Gambaran Umum Organisasi 11
1.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung 12
1.3. Struktur Organisasi 13
1.4. Isu Strategis 14
1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis 14
1.4.2. Isu Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung 16
BAB II PERENCANAAN KINERJA **19**
2.1. Uraian Singkat Renstra 19
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 28
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 30
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 35
2.5. Metode Pengukuran 38
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA **41**
3.1. Capaian Kinerja 41
3.2. Laporan Capaian Realisasi Anggaran 84
BAB IV PENUTUP **104**
4.1. Kesimpulan 104
4.2. Saran 106

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas serta fungsi instansi pemerintah, diperlukan adanya penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) secara berkala. LAPKIN menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat.

Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Belitung sebagai unit pelaksana teknis Badan POM RI yang diatur melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, memiliki tanggung jawab untuk mendukung program nasional dalam hal pengawasan obat dan makanan serta memastikan perlindungan masyarakat melalui pengawasan yang efektif. Untuk itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, salah satunya melalui penyusunan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan.

Penyusunan Laporan Kinerja ini bertujuan untuk mendokumentasikan capaian kinerja selama Tahun 2025, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi tindak lanjut guna meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pengawasan untuk kedepannya. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi di tingkat daerah.

Laporan Kinerja ini juga sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dalam peraturan ini dijelaskan bahwa penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan, dimana pelaksanaannya dilakukan selaras dan sesuai penyelenggaraan SAKIP dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Selain itu, Laporan Kinerja menjadi salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas publik atas pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Kabupaten Belitung. Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan Loka POM di Kabupaten Belitung dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan kinerja secara berkesinambungan menuju tercapainya sasaran strategis yang telah ditetapkan dan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program, efektivitas penggunaan sumber daya, serta memberikan kontribusi nyata terhadap perlindungan kesehatan masyarakat.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dinyatakan bahwa Badan POM merupakan Lembaga Pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menjalankan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM ini yang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Salah satu UPT di lingkungan Badan POM adalah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dengan cakupan wilayah kerja di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.04.01.1.242.08.18.4063. Peresmian Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2018 oleh Bupati Belitung, H. Sahani Saleh, S.Sos. Acara juga dihadiri oleh Kepala Balai POM di Pangkalpinang dan Perwakilan OPD terkait seperti Polres, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan, Dinas PMPTSP Perindustrian, Satpol PP, BNN, Bea Cukai, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, dan IAI.

1.2.1 Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung

Pengawasan obat dan makanan memiliki aspek permasalahan berdimensi luas dan kompleks. Oleh karena itu diperlukan sistem pengawasan yang komprehensif dan sistematis, mulai dari proses suatu produk hingga produk tersebut beredar di tengah masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

1.2.1.1 Tugas Pokok

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

1.2.1.2 Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Loka POM di Kabupaten Belitung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan
8. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber

11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi,dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

BAGAN ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

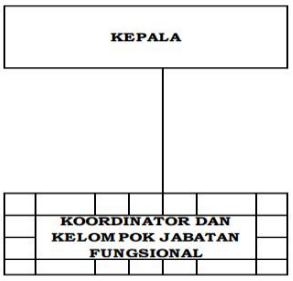

Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) disusun secara sederhana dan fungsional untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas. Dalam bagan tersebut, posisi puncak diisi oleh **Kepala Loka**, yang memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional, teknis, serta administratif di lingkungan Loka POM. Kepala Loka dibantu oleh **Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional**. Koordinator berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas teknis di bidang pengawasan obat dan makanan, serta mengintegrasikan hasil kerja dari para pejabat fungsional.

1.4. Isu Strategis

1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis

a. Lingkungan Internal Loka POM di Kabupaten Belitung

b. Lingkungan Internal Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam menunjang setiap kegiatan perkantoran dan administrasi, pemeriksaan, penyidikan, layanan masyarakat baik sertifikasi, informasi dan pengaduan konsumen serta pengujian, Loka POM Belitung didukung dengan sumber daya sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Belitung

Jumlah ASN yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan serta dukungan manajemen tahun 2024 adalah 12 orang yang terdiri dari 11 orang PNS dan 1 orang PPPK. Loka POM di Kabupaten Belitung dibantu oleh 1 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri dan 4 orang pegawai *outsourcing*.

Penggolongan Pegawai Berdasarkan Strata Pendidikan yaitu:

a. S2 : 1 orang
b. Apoteker : 2 orang
c. S1 : 8 orang
d. D3 : 1 orang

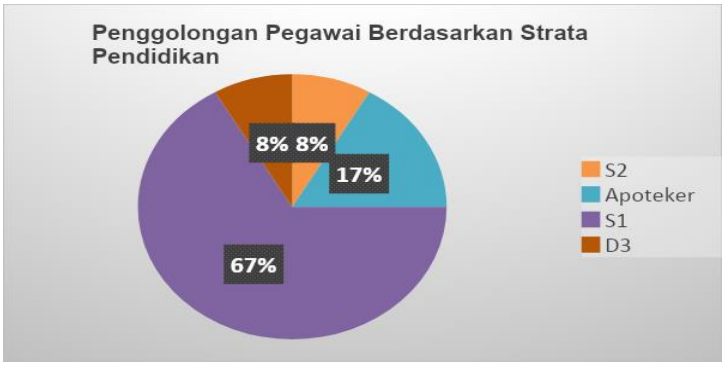

Gambar 2. Penggolongan pegawai berdasarkan Pendidikan

Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Belitung

Luas tanah dan bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana komunikasi	Kendaraan Dinas
Bangunan Kantor Loka POM di	Belum ada,	13000 Watt	- Saluran telepon - '- '-	1 sepeda motor

Luas tanah dan bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana komunikasi	Kendaraan Dinas
Kabupaten Belitung berupa Rumah Toko (Ruko) 3 lantai dengan Luas tanah 180 m^2 dan luas bangunan yaitu 393,6 m^2 dengan sistem sewa	Rumah dinas berupa rumah sewa	7700 Watt	Internet dan E-mail kantor -	1 mobil dinas jabatan dengan sistem sewa

Dalam melaksanakan tugas pokok fungsi pengawasan dan pelayanan publik, Loka POM di Kabupaten Belitung dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, antara lain Ruang pelayanan publik; Meubelair; Alat pengolah data dan sarana penunjang lainnya.

Loka POM di Kabupaten Belitung saat ini telah terakreditasi ISO 9001: 2015, yang terbit pada tahun 2021.

c. Lingkungan Eksternal Loka POM di Kabupaten Belitung

Data Umum Wilayah Kerja

1. Luas Wilayah Kerja (km^2)

   Secara keseluruhan luas wilayah Pulau Belitung yaitu 4.800 km^2 atau 480.010 ha, dimana setiap kabupaten memiliki luas wilayah:

   - Kabupaten Belitung dengan luas wilayah 2.293,69 km^2 . Kabupaten Belitung yang terdiri dari 5 kecamatan diantaranya Kecamatan Sijuk, Badau, Membalong, Tanjung Pandan dan Selat Nasik. Terdapat 7 Kelurahan dan 42 Desa. Jumlah penduduk Kabupaten Belitung mencapai 193 493 jiwa
   - Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 2.506,91 km^2 . Kabupaten Belitung Timur yang terdiri dari 7 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Kelapa Kampit, Damar, Manggar, Gantung, Simpang Pesak, Dendang dan Simpang Renggiang. Terdapat 39 Desa. Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur mencapai 128.564 jiwa

Gambar 1.3. Peta Wilayah Kerja

2. Pola Transportasi dan Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Pola transportasi Loka POM di Kabupaten Belitung menggunakan transportasi darat dan transportasi laut. Lama perjalanan ke wilayah kerja di Kabupaten Belitung dapat ditempuh umumnya 1 jam untuk wilayah Kecamatan Tanjungpandan; 1-2 jam untuk Kecamatan Sijuk dan Badau; 2-4 jam untuk Kecamatan Membalong dan Kecamatan Selat Nasik (Pulau Mendanau) dan paling jauh 8 jam untuk Pulau terjauh yaitu Pulau Gersik di Kecamatan Selat Nasik.

Sedangkan untuk Kabupaten Belitung Timur dapat ditempuh dalam waktu 1,5-3 jam untuk Kecamatan Damar, Kelapa Kampit, Simpang Renggiang dan Dendang serta 2-6 Jam untuk Kecamatan Manggar, Gantung, Simpang Pesak.

1.4.2. Isu Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung

Tahun 2025 terdapat isu-isu yang berkaitan langsung dengan tugas dan kewenangan Badan POM seperti penyalahgunaan obat, kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE), pangan yang mengandung bahan berbahaya, penjualan secara online khususnya untuk kosmetik masih perlu mendapatkan perhatian. Isu-isu tersebut tentunya merupakan tantangan bagi Badan POM khususnya Loka POM di Kabupaten Belitung untuk bekerja lebih keras dalam rangka melindungi masyarakat di Pulau Belitung dari obat dan makanan yang berbahaya.

i. Strengths (Kekuatan)

1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten: Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki tenaga pengawas yang terlatih dan profesional, yang dapat diandalkan dalam melakukan tugas pengawasan terhadap obat dan makanan.
2. Produktivitas yang Lebih Tinggi: Dengan penambahan tenaga kerja 8 (Delapan Orang), tugas-tugas dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien, meningkatkan output keseluruhan.
3. Adaptabilitas: Karyawan yang lebih muda biasanya lebih terbuka terhadap teknologi baru dan perubahan cepat dalam lingkungan kerja. Ini dapat membantu organisasi tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan pasar.
4. Energi dan Antusiasme: SDM yang lebih muda sering kali membawa energi dan antusiasme yang tinggi. Mereka biasanya lebih bersemangat dalam mencoba hal-hal baru dan mengambil inisiatif.
5. Kepercayaan Masyarakat: Pelayanan publik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi publik. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan stabilitas sosial dan politik.

ii. Weaknesses (Kelemahan)

1. Ketidakakuratan Data: Tanpa penerapan GLP, hasil pengujian laboratorium bisa tidak akurat atau tidak dapat dipercaya, yang dapat mengganggu integritas data dan validitas penelitian
2. Efisiensi dan Produktivitas yang Rendah: Peralatan yang tidak memadai bisa memperlambat proses pengujian dan mengurangi produktivitas laboratorium. Ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan hasil yang diperlukan.
3. Resiko Ketidaksesuaian: Banyaknya ruang lingkup perjanjian kerja sama bisa menyebabkan ketidaksesuaian antara harapan dan hasil yang diinginkan. Hal ini bisa mengarah pada ketidakpuasan dari salah satu atau kedua belah pihak.
4. Kurangnya Transparansi: Ketidaksesuaian dalam dokumentasi bisa menyebabkan kurangnya transparansi dalam proses pengadaan, yang dapat menimbulkan keraguan dan kecurigaan dari pihak terkait.

iii. Opportunities (Peluang)

1. Inovasi Produk dan Layanan: Teknologi dapat mendukung inovasi dalam produk dan layanan, memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis. Misalnya, penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan produk yang lebih cerdas dan adaptif.
2. Peningkatan Kualitas Layanan: Tingginya ekspektasi masyarakat mendorong penyedia layanan untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Ini dapat mengarah pada inovasi dan adopsi teknologi baru yang membuat pelayanan lebih cepat, lebih baik, dan lebih terjangkau.
3. Pengawasan yang Lebih Efektif: Kerja sama dan komunikasi yang baik dengan stakeholder dapat mempercepat pertukaran informasi penting, yang memungkinkan pengawasan yang lebih cepat dan responsif terhadap potensi ancaman atau pelanggaran.

iv. Threats (Ancaman)

1. Kualitas Produk yang Tidak Konsisten: Tanpa sarana yang memenuhi standar, produk yang dihasilkan oleh UMKM mungkin memiliki kualitas yang bervariasi. Hal ini bisa berdampak negatif pada kepercayaan konsumen dan pasar.
2. Pengawasan yang Komprehensif: Mengawasi keamanan pangan dalam skala besar memerlukan sistem pengawasan yang komprehensif dan efektif. Ini termasuk inspeksi rutin, pengambilan sampel, dan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi standar keamanan
3. Tingkat Kerahasiaan dan Privasi: Keterbukaan informasi juga membawa tantangan terkait menjaga kerahasiaan dan privasi data pribadi. Pengelolaan data harus dilakukan dengan hati-hati untuk melindungi informasi sensitif dari penyalahgunaan.
4. Kepercayaan Publik: Adanya potensi gratifikasi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap badan pengawas atau lembaga pemerintah. Ini dapat berdampak negatif pada reputasi institusi dan memperkuat persepsi korupsi.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

Visi dan Misi

Visi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung disusun sejalan dengan Visi Badan POM yang telah disesuaikan dengan Visi RPJMN 2025-2029, yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia EMAS 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:

Gambar 2.1. Asta Cita Presiden

BPOM utamanya mendukung pada **Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas",** namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan **misi BPOM** untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Loka POM di Kabupaten Belitung sesuai dengan Misi BPOM sebagai berikut:

1. **Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa**

BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Pengawasan BPOM bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh UPT di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Gambar 2.2 Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan

Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan yang lebih efektif.

Gambar 2.3 *Penta Helix* Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kepasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah pelaku usaha, dan masyarakat.

Pengawasan Sediaan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 *Standardisasi*

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di Indonesia. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

3.2 *Registrasi*

Pemastian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

3.3 *Inspeksi* (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selama beredar untuk memastikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak

memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4 Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

3.5 Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

4. ***Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan***

Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

Profesional	•Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
Integritas	•Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
Kredibilitas	•Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
Kerjasama Tim	•Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
Inovatif	•Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
Responsif/Cepat Tanggap	•Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

Gambar 2.4 Budaya Organisasi Badan POM

Selain itu tatanan nilai dasar bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah panduan perilaku bagi para ASN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selama ini, nilai-nilai dasar ASN masih bervariasi di setiap instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pada 27 April 2021 lalu, Presiden Joko Widodo meluncurkan nilai-nilai dasar (core values) dan employer branding bagi ASN. Nilai-nilai dasar tersebut dituangkan dalam akronim “ASN BerAKHLAK” dengan employer branding atau semboyan “Bangga Melayani Bangsa”.

Ada tujuh nilai dasar bagi ASN yang termaktub dalam **BerAKHLAK**, yakni:
Berorientasi Pelayanan

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan.
- Melakukan perbaikan tiada henti.

Akuntabel

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi.
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
- Membantu orang lain belajar.
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
- Suka menolong orang lain.
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Loyal

- Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah.
- Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.

Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan.
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreatIitas.
- Bertindak proaktif.

Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Belitung dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Belitung. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Belitung akan dapat mencapai sasaran strategis yang sejalan dan mendukung sasaran strategis BPOM, yaitu sebagai berikut:

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**

   Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi eperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur

ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. **Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**
   Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.
3. **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:**
   Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.
4. **Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**
   Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.
5. **Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**
   Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan

mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

6. **Layanan Publik BPOM yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**
   Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.
7. **Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif:**
   Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. *Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung*

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14 Laporan
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 merupakan dokumen kesepakatan antara Kepala Loka POM dengan Kepala BBPOM Pangkalpinang selaku atasan langsung, yang memuat target kinerja tahunan berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renstra Tahun 2025–2029.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan transparan serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung telah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan untuk awal Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.448.755.000 (tiga miliar empat ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja ini tertuang dan memuat sasaran strategis yang akan menjadi target capaian sebagai berikut :

Loka POM di Kabupaten Belitung

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ASRUDDIN
Jabatan	: Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
ASRUDDIN	TARUNA IKRAR

Loka POM di Kabupaten Belitung

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.58 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	50 Persentase

Loka POM di Kabupaten Belitung

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.78 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.3 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Laporan
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.7 Nilai

Loka POM di Kabupaten Belitung

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,448,755,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Empat Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,456,540,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,992,215,000

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Gambar 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) memuat target kinerja triwulanan untuk masing-masing indikator dalam Perjanjian Kinerja, beserta tahapan kegiatan yang terukur untuk mencapai target tersebut. Perjanjian Kinerja ini akan dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan suatu organisasi, dalam hal ini adalah keberhasilan Loka POM di Kabupaten Belitung. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja di Loka POM di Kabupaten Belitung selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan dan triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di triwulan selanjutnya. Adapun dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025, sebagai berikut :

Loka POM di Kabupaten Belitung

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAI
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	52,037,0
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	18,280,0
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2,285,0
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	2,285,0
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		30	40	50	50	60	60	65	65	70	75	79	3,418,0
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						94	94	94	94	94	94	94	854,5
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	3,418,0
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	91,063,7
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	68,697,2
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	854,5
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							50	50	50	50	50	50	1,683,0

Loka POM di Kabupaten Belitung

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			3	3	3	5	5	5	8	8	8	11	172,210,0
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	115,520,0
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	75	75	100	100	100	100	100	2	94,709,0
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	75	75	75	100	1	153,602,0
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	75	100	100	100	100	100	1	101,052,0
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	5	10	25	25	50	60	70	80	80.3	80.3	20,027,0
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	15	55	85	91	107,252,0
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	90	46,863,0
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.05	51,429,0
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.7	585,303,7
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	585,303,7
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	585,303,7
		05 - Persentase Implementasi rencana	10	20	30	30	50	60	60	70	80	80	90	100	585,303,7

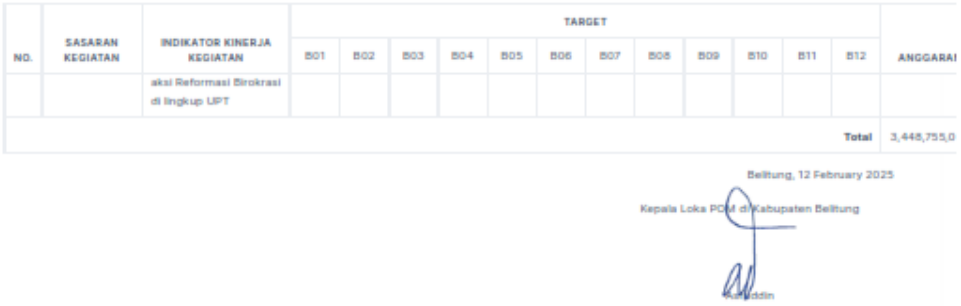

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAI
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT													
														Total	3,448,755,0

Belitung, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Gambar 2.6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
   a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
   b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
   c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
   d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
   e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
   f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
   g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
   h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

(2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.7 Kategori Capaian Kinerja

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.

b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.

c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

(1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
(2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
(3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Selama Triwulan I tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Belitung tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Pada Triwulan I diperoleh nilai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 108,06% dengan predikat “Istimewa”. Nilai ini merupakan rata-rata dari capaian Perjanjian Kinerja 2025. Namun pada triwulan I terdapat 3 indikator yang tidak dihitung dalam NKO yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini dikarenakan manual iku yang masih dalam pembahasan.

Tabel 3.1 NKO Periodik Loka POM di Kabupaten Belitung Triwulan I

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Bulanan	Realisasi TW I 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	99,17	122,06%	110,00%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	110,00%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	110,00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40	57,14	142,85%	110,00%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	-	-
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	99,6	115,04%	110,00%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	-	-	-
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	110,00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Bulanan	Realisasi TW I 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3	3,2	106,67%	106,67%
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,78	87,45	101,95%	101,95%
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	-
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	27,5	550,00%	110,00%
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	-
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	50	111,11%	110,00%
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Bulanan	Realisasi TW I 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	30	30	100,00%	100,00%
					Total Capaian PK	1188,61%
					NKO	108,06%
					Predikat NKO	Istimewa

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 24 Indikator Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 *Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025*

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	99,17	122,06%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	57,14	72,33%	Cukup	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	-	-	-	-
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	-	-	-
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	99,6	115,04%	Tidak Dapat Disimpulkan	

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	-	-	-	-
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	Tidak Dapat Disimpulkan	
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	-	-	-	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	3,2	29,09%	Kurang	
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,78	87,45	101,95%	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	-	-	-	-
		Jumlah desa pangan aman	1	-	-	-	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	-	-	-
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,3	27,5	34,25%	Kurang	
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	-	-	-	-
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56%	Kurang	

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,05	-	-	-	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,7	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	30	30,00%	Kurang	

Dari total 24 Indikator Kinerja dengan capaian sampai dengan TW 1 adalah : 1 Indikator dengan kategori Sangat Baik, 1 Indikator dengan kategori Cukup, 4 indikator dengan kategori Kurang, 5 indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan dan 13 indikator belum dilakukan penilaian.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

Sasaran Strategis 1 yaitu **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung,** sampai dengan TW I Tahun 2025 tercapai sebesar **126,59 %** dengan Kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**

Sasaran strategis 1 ini didukung oleh 10 indikator yaitu :

1. **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

   a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	81,25	100	123,08%	Tidak dapat disimpulkan
	Februari	81,25	99,17	122,06%	Tidak dapat disimpulkan
	Maret	81,25	99,17	122,06%	Tidak dapat disimpulkan

Indikator ini didapatkan dengan rumus :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D) / 4

A = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Obat dalam hal ini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar dengan kerangka sampling acak sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis Obat yang beredar. Sampel Obat di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai penguji yaitu Balai POM Pangkalpinang dan Balai Penguji Regional untuk parameter spesifik sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan sampling Obat sebanyak 13 (tiga belas) sampel dan semua sampel telah selesai uji dengan hasil 3 (tiga) sampel Tidak Memenuhi Syarat. Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan Triwulan I telah mencapai target dengan capaian sebesar **122,06%**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	99,17	122,06%	Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan I tahun 2025 **sudah melampaui target** tahunan dengan capaian 122,06 %.

d. Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk Triwulan I Tahun 2025 sudah melebihi target dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pencapaian target ini didapatkan dari hasil uji sampel Obat yang selesai dilakukan evaluasi penandaan dan pengujian. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan sampling Obat sebanyak 13 (tiga belas) sampel dan semua sampel telah selesai uji dengan hasil 3 (tiga) sampel Tidak Memenuhi Syarat. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi penandaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling Obat sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan I pada tanggal 17 April 2025.

Sampai dengan TW I Tahun 2025, target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah tercapai. Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada triwulan selanjutnya agar target dapat tetap tercapai sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan.

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan
	Februari	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan
	Maret	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didapatkan dengan rumus:

= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A = Keseuaian Target Sampel

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/Ketentuan lainnya

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan,

bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan yang beredar dengan kerangka *risk-based* sampling pangan olahan sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis produk pangan olahan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kab. Belitung. Sampel pangan olahan di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai penguji yaitu Balai POM Pangkalpinang dan balai penguji regional untuk parameter spesifik sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal (termasuk palsu dan kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 adalah 133,33%. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW I sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu **133,33%.**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten

Belitung sampai dengan Triwulan I **sudah melampaui** target tahunan. Perlu dilakukan upaya dan monitoring evaluasi agar dapat mencapai target akhir tahun 2025.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan I Tahun 2025 telah melampaui target tahunan. Dari 4 (empat) sampel yang telah disampling dan selesai uji hingga TW I, sebanyak 1 (satu) sampel Tidak Memenuhi Syarat uji. Hasil uji produk bisa dipengaruhi dari pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja (Pilih SATU)

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling Makanan acak sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan I pada tanggal 17 April 2025 untuk region gabungan Sumatera untuk memonitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Berdasarkan Nota Dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 Hal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO), Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan

dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance. Hal ini dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	-	-	-
	Februari	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan
	Maret	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari hasil uji terhadap 4 (empat) dengan satu sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW I Tahun 2025 sudah melampaui target tahunan yaitu sebesar 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Melampaui

Realisasi capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan I tahun 2025 **sudah melampaui target** tahunan dengan capaian sebesar 133,33 %.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan I Tahun 2025 sudah memenuhi target tahunan. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan sampling sesuai dengan rencana dan dilakukan monitoring dan koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian. Ditemukannya 1 (satu) sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Terhadap temuan ini sudah ditindaklanjuti oleh Loka POM di Kabupaten Belitung dengan memberikan pembinaan kepada produsen dengan melibatkan Dinas Kesehatan.

Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk yang tidak memenuhi ketentuan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling PIRT sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling

- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan I pada 17 April 2025 untuk memonitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel.

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Januari	-	-	-	
	Februari	30	40	133,33%	Tidak dapat disimpulkan
	Maret	40	57,14	142,85%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Keterangan:

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100 %

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon

dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada Triwulan I, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target bulanan memperoleh hasil 142,85%. Hasil ini berupa keputusan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Sampai dengan Triwulan I, terdapat 14 (empat belas) keputusan yang diberikan kepada pelaku usaha dari hasil pemeriksaan Loka POM dan keputusan yang telah ditindaklanjuti sebanyak 8 (delapan). Beberapa keputusan hasil pengawasan yang belum ditindaklanjuti karena belum melewati *timeline* yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	57,14	72,33%	Akan Tercapai

Pada TW I Tahun 2025 capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target tahunan yaitu sebesar 72,33%. Perlu dilakukan monitoring agar target tahunan dapat tercapai.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada Triwulan I, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target bulanan memperoleh hasil 142,85%. Hasil ini berupa keputusan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yaitu berupa CAPA

dari hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Belitung. Loka POM di Kabupaten senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan dan pelaporan tepat waktu dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan Triwulan I memperoleh hasil 142,85%.Kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM Belitung berupa tindak lanjut atas keputusan hasil pemeriksaan dari Loka POM Belitung ke pelaku usaha.

Agar dapat tercapai perlu terus dilakukan upaya – upaya yang harus dilakukan, antara lain :

1. Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai *timeline* yang ditetapkan.
2. Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha agar keputusan hasil pengawasan oleh Loka POM Belitung dapat ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sesuai *timeline* yang telah diberikan.

6. **Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Belum terdapat target dan realisasi pada triwulan I sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja baru akan dilakukan pada triwulan II.

7. **Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Berdasarkan Nota Dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 Hal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO), Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance. Hal ini dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih

dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I.

8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Januari	86,58	98	113,19%	Tidak dapat disimpulkan
	Februari	86,58	98,4	113,65%	Tidak dapat disimpulkan
	Maret	86,58	99,6	115,04%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

Keterangan:

A = Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Sesuai ketentuan yang dimaksud berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman

pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 dilakukan pengawasan terhadap 75 (tujuh puluh lima) iklan Obat, OTSKKos, Pangan dan Produk Tembakau dengan iklan Memenuhi Ketentuan sebanyak 51 (lima puluh satu) iklan dan Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 24 (dua puluh empat) iklan.

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai Triwulan I adalah sebesar 115,04%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	99,6	115,04%	Melampaui

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai dengan Triwulan I sudah melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan yaitu 115,04 %.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 dilakukan pengawasan terhadap 75 (tujuh puluh lima) iklan Obat, OTSKKos, Pangan dan Produk Tembakau dengan iklan Memenuhi Ketentuan sebanyak 51 (lima puluh satu) iklan dan Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 24 (dua puluh empat) iklan karena tidak sesuai dengan persyaratan iklan yang diperbolehkan sesuai dengan aturan per masing-masing komoditi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengawasan iklan dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan per masing-masing komoditi.

Pada Triwulan I, capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memperoleh hasil 99,6%. Capaian ini telah melebihi target satu tahun sebesar 86,58%.

Untuk menjaga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat termasuk pemenuhan terhadap target iklan per jenis media.
2. Melakukan pelaporan iklan tepat waktu.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan Nota Dinas Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 Hal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO), Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance. Hal ini dikarenakan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan	Januari	85	100	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan

yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	85	92,5	108,82%	Sangat Baik
	Maret	85	96	112,94%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: A+B+C

Keterangan:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa yang dimaksud melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa

2. Ketepatan waktu pelaporan

3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 dilakukan pengawasan terhadap 12 (dua belas) sarana distribusi pangan olahan, meliputi sarana ritel tradisional, ritel modern dan distributor. Hasil pengawasan dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan sampai Triwulan I adalah sebesar 96%. Dari renlak yang telah dibuat yaitu dari 15 sarana, hanya 12 sarana yang diperiksa, namun capaian ini sudah melebihi target

tahunan yaitu sebesar 85% karena ketepatan waktu dan kesesuaian tindak lanjut telah tercapai 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I dengan target 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	Melampaui

Pada Triwulan I Tahun 2025 capaian terhadap indikator ini dibandingkan target tahunan adalah sebesar 112,94 %, artinya capaian sudah melampaui target tahunan.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan triwulan I, capaian sebesar 96% dengan target 85%. Capaian ini didapat dari hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Belitung terhadap pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sebanyak 12 (dua belas) sarana dengan hasil pengawasan sesuai ketentuan dan pelaporan tepat waktu melalui SIPT sehingga capaian dapat melebihi target. Namun demikian, pemenuhan target sarana masih tidak sesuai karena adanya blokir anggaran sehingga target beberapa sarana *dihold* sementara.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan pengawasan sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan I yang juga bersamaan dengan intensifikasi pengawasan jelang Ramadhan dan Idul Fitri. Loka POM di Kabupaten Belitung senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan dan pelaporan tepat waktu dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin.

Untuk menjaga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melaksanakan pengawasan sarana sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
2. Berkoordinasi dengan tim agar adanya kesesuaian dalam penentuan tindak lanjut serta adanya pelaporan yang tepat waktu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

Sasaran Strategis 4 yaitu **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**
Sasaran strategis ini didukung oleh 1 IKU, yaitu :

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Indikator ini ditargetkan untuk dilaksanakan pada TW 2 sehingga tidak dilakukan penilaian capaian indikator pada triwulan I

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

Sasaran Strategis 4 yaitu **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **106,67 %** dengan kategori **Sangat Baik.**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 IKU, yaitu :

1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	-	-	-	-
	Februari	-	-	-	-
	Maret	3	3,2	106,67%	Sangat Baik

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan standar kemampuan laboratorium ini merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Loka POM di Kabupaten Belitung masuk kedalam standar

kemampuan laboratorium tingkat 1 yaitu dengan melakukan kegiatan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 1 terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
2) Standar Peralatan;
3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 (75 x a) + (15% x b) + (10% x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Pada triwulan 1, Loka POM di Kabupaten Belitung belum melaksanakan kegiatan pengujian, namun nilai didapat dari ruang lingkup yang sudah diverifikasi pada tahun 2024 yaitu di standar peralatan. Peralatan di laboratorium kimia Loka POM di Kabupaten Belitung yang sudah diverifikasi yaitu Automatic Desiccator, Freezer, Fume Hood, Hot Plate, Mikropipet 100-1000 uL, Mikropipet 20-200 uL, Refrigerator, Termometer Digital dan Timbangan Analitik, sehingga nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sampai Triwulan I adalah sebesar 106,67%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW II	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	3,2	29,09%	Perlu Upaya Keras

Capaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sampai dengan

Triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dan akan tercapai pada akhir tahun seiring kegiatan laboratorium di Loka POM di Kabupaten Belitung berlangsung.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Kemajuan tahapan Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium TW I tercapai sebesar 29,09 % dikarenakan telah dilakukan penilaian terhadap standar peralatan di laboratorium kimia Loka POM di Kabupaten Belitung berdasarkan nilai verifikasi di tahun 2024. Kedepannya akan dilakukan pengujian cepat (rapid test) pada obat dan pengujian cepat (test kit) pangan yang dilakukan oleh petugas lab yang sudah berkompeten sebagai tambahan nilai pemenuhan standar ruang lingkup dan standar kompetensi laboratorium.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Target Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 11, yang terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi laboratorium. Pada ruang lingkup obat, direncanakan ada 8 (delapan) zat aktif yang akan dilakukan uji dengan parameter reaksi warna, KLT, waktu hancur dan ada pada produk pangan direncanakan ada 4 (empat) parameter yang akan diuji menggunakan test kit yaitu identifikasi formalin, identifikasi boraks, identifikasi rhodamin B dan identifikasi metanil yellow yang akan dilakukan oleh 5 (lima) orang personel penguji.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

Sasaran Strategis 4 yaitu **Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **101,95 %** dengan kategori **Sangat Baik.**

Sasaran strategis ini didukung oleh 4 IKU, yaitu :

1. **Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

b. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Januari	-	-	-	-
	Februari	-	-	-	-
	Maret	85,78	87,45	101,95%	Sangat Baik

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

a) Sumber atau Narasumber KIE;
b) Konten atau Informasi KIE;
c) Pemahaman Audiens KIE; dan
d) Manfaat KIE bagi Audiens KIE.

Responden Audiens KIE adalah masyarakat penerima manfaat KIE/ peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan unit penyelenggara KIE untuk pengisian kuesioner KIE langsung dan responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 3 bulan terakhir untuk pengisian kuesioner KIE media. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan online survei.

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Penyelenggara KIE berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Tingkat Efektivitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai

Indeks dimana minimal responden tiap triwulannya adalah 25 responden tatap muka dan 25 responden media sosial. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak berupa percetakan spanduk, poster dan stiker; KIE melalui elektronik yaitu Talkshow Radio mengenai Pentingnya Izin Edar Obat dan Makanan melalui inovasi Gangan Darat (Gerakan Terpadu Pendampingan Usaha Daerah di Tempat); KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Jumlah responden Survei Efektifitas KIE hingga Triwulan I Tahun 2025 mencapai 44 responden (responden minimal 50 orang tiap triwulan).

Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah menerima kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari Loka POM di Kabupaten Belitung dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung misalnya Kegiatan KIE Stunting dan Keamanan Pangan. BIMTEK CPPOB, dan Sosialisasi Keamanan Pangan. Selain itu KIE melalui media sosial Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dll juga menjadi sarana bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat selain itu juga mengikuti *setting agenda* dari Badan POM RI.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum dilakukan perbandingan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya

e. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	85,78	87,45	101,95%	Melampaui

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan hingga Triwulan I Tahun 2025 telah memenuhi target Tahun 2025. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar nantinya bisa

menjadi bahan perbaikan dalam program KIE agar nilai efektifitas KIE semakin meningkat dan begitu juga manfaat dan pemahaman masyarakat juga meningkat. Pada tahun berjalan akan dimaksimalkan kegiatan KIE dan hasil survei efektivitas KIE.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (PILIH SATU)

Berdasarkan dari hasil survei pada Triwulan I Tahun 2025 dengan total responden 44 responden ini bisa menjadi masukan bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering, serta upaya pengemasan kegiatan KIE semenarik mungkin sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Loka POM di Kabupaten Belitung berkomitmen untuk terus melaksanakan KIE kepada masyarakat dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan isu baik secara global maupun yang berkembang di Pulau Belitung.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja (Pilih SATU)

Realisasi Indeks EfektIfitas KIE pada TW I Loka POM di Kabupaten Belitung sudah mencapai target TW I, untuk indeks efektIfitas KIE ini juga dinilai secara kumulatif yang mana merupakan penilaian eksternal sehingga yang bisa dilakukan adalah semakin meningkatkan media atau sarana penyampaian informasi agar bisa menarik dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat.

Hasil survei efektIfitas KIE kumulatif dari Januari-Maret 2025 berdasarkan 4 indikator, yaitu:

a) Tingkat persepsi terhadap Sumber atau Narasumber KIE tatap muka (90.29) dan media sosial (91.66);
b) Tingkat pemahaman terhadap Konten atau Informasi KIE tatap muka (91.44) dan media sosial (93.06);
c) Tingkat persepsi terhadap Pemahaman Audiens KIE tatap muka (77.63) dan media sosial (91.66);
d) Tingkat minat terhadap Manfaat KIE bagi Audiens KIE tatap muka (76.31) dan media sosial (90,97);

Capaian Tingkat efektifitas KIE Loka POM di Kabupaten Belitung sudah memenuhi target yaitu 87.44% dari target 8578% dengan kriteria **Sangat Baik.**

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

Pangan jajanan berperan penting dalam pemenuhan asupan energi dan gizi anak usia sekolah, terdiri atas pangan siap saji, pangan olahan dari industri besar (MD/ML), dan pangan olahan IRTP. Bahaya mikrobiologi, fisik, maupun kimia sangat mungkin mencemari pangan jajanan karena praktik keamanan pangan yang buruk dan lingkungan yang tercemar. Oleh karena itu, pengawasan keamanan pangan jajanan dan juga pembinaan produsen, penjaja, serta konsumen harus dilakukan secara holistik agar terjamin keamanannya sejak diproduksi hingga dikonsumsi.

Hingga akhir triwulan I tahun 2025, belum ada progres program Desa Pangan Aman dikarenakan adanya perubahan tahapan sesuai dengan surat edaran dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar

Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

3. Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa. Salah satu strategi untuk mewujudkan kemandirian desa adalah memperkuat kapasitas yang ada di desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa (KKPD), bimbingan teknis komunitas, dan monitoring dan evaluasi. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Hingga akhir triwulan I tahun 2025, belum ada progres program Desa Pangan Aman dikarenakan adanya perubahan tahapan sesuai dengan surat edaran dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) survei pasar, Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Hingga akhir triwulan I tahun 2025, belum ada progres program Desa Pangan Aman dikarenakan adanya perubahan tahapan sesuai dengan surat edaran dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

Sasaran Strategis 5 yaitu **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu,** sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **550 %** dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan**.**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu:

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan target dan realisasi bulanan hingga Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Januari	-	-	-	-
	Februari	5	22,5	450,00%	Tidak dapat disimpulkan
	Maret	5	27,5	550,00%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

$$\mathbf{A} = \frac{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ \ yang\ memperoleh\ IP{-}CPPOB}{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$\mathbf{B} = \frac{jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$\mathbf{C} = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

- Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. UMKM pada kosmetik yaitu UMKM Kosmetik Golongan A dan UMKM Kosmetik Golongan B/Badan Usaha.
- UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan

oleh Loka; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi berhasil memperoleh Persetujuan Denah Bangunan/Sertifikat CPKB / SPA CPKB/Surat Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi/Nomor Notifikasi.

- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan, yakni 1) Diutamakan UMK yang memproduksi jenis pangan olahan selain yang tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mengatur mengenai pedoman pemberian sertifikat produksi pangan industri rumah tangga; 2) Telah memiliki nomor P-IRT, namun berdasarkan perkembangan skala usaha telah wajib memiliki Nomor Izin Edar BPOM RI MD; 3) Tidak memiliki nomor P-IRT, tetapi mau mengajukan Nomor Izin Edar BPOM RI MD sesuai ketentuan; 4) Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana memiliki nilai minimal B; dan/atau 5) Dapat mengangkat produk pangan lokal/khas daerah atau mendukung program pemerintah.
- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor)

Pada Triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan pendampingan tahun 2024 yang telah ditetapkan menjadi target pendampingan yaitu UMKM PJ Frozen Food dengan produk Cireng dan nugget ayam kombinasi, Andera dengan produk olahan ikan (ketam isi), Adena dengan produk Ketam Isi, PT. Indocrab Sejahtera Abadi untuk produk olahan ikan (ketam isi), R Tree dengan produk pempek, Sarang Ule-ule dengan produk produk olahan ikan (ketam isi). Sedangkan untuk target UMKM Obat Bahan Alaml produk *Kapsul* pendampingan dilakukan sekali

satu dalam satu bulan untuk pelaku usaha UMKM Obat Bahan Alam produk *kapsul.*

Persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional yang Baik pada Triwulan I sebesar 27.5%**.** Hal ini dikarenakan perhitungan capaian untuk setiap bulannya berdasarkan capaian progres pendampingan dimana telah dilakukan sebanyak 3 tahapan untuk pangan yaitu sosialisasi keamanan pangan, penetapan target dan bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang baik dan serta telah ditetapkan target untuk Obat Bahan Alam.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,3	27,5	34,25%	Perlu Upaya Keras

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar sampai dengan Triwulan I belum melampaui target tahun 2025 dan akan tercapai pada akhir tahun seiring proses pendampingan yang berlangsung.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Progres tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM sampai dengan TW I tercapai sebesar 27.5 % dikarenakan telah dilakukan sebanyak 3 (tiga) tahapan untuk pangan yaitu sosialisasi keamanan pangan, penetapan target dan bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang baik dan serta telah ditetapkan target untuk Obat Bahan Alam. Meskipun pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya, apabila pelaku usaha tidak berkomitmen, maka target pendampingan tidak

tercapai. Komitmen pelaku usaha dapat dilihat melalui konsistensi dalam mengikuti arahan petugas pendamping maupun kemauan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Target pendampingan UMKM sesuai DIPA 2025 adalah 4 UMKM yang terdiri dari 3 UMK Pangan Olahan dan 1 UMKM Obat Bahan Alam. Loka POM di Kabupaten Belitung membuka pendaftaran pendampingan melalui jejaring lintas sektor maupun diusulkan oleh lintas sektor. Loka POM di Kabupaten Belitung juga tidak menutup pendaftaran sampai dengan TW I tahun 2025.

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada Triwulan I, diperoleh capaian progres 27.5%. Tahapan yang telah dilalui sesuai dengan progres tiap tahapan sudah mulai dijalankan dan ada UMKM khusus Obat Bahan Alam yang masih dalam tahap pembangunan rumah produksi.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

Sasaran Strategis 6 yaitu **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung,** pada TW I tahun 2025 tidak dilakukan penilaian karena belum ada target.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu :

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;

2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;

3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan

4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Januari	0	0	0%	Kurang
	Februari	0	0	0%	Kurang
	Maret	0	0	0 %	Kurang

Capaian target persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung Triwulan I tahun 2025 sebesar 0 % dengan kriteria kurang. Pada triwulan I belum ditargetkan untuk capaian tahapan penyidikan karena difokuskan pada kegiatan intelijen dan pendalaman informasi untuk menemukan tindakan pidana. Loka POM di Kabupaten Belitung tidak

memiliki perkara *carry over* sehingga tidak masuk ke dalam perhitungan capaian indikator.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	0	0%	Perlu Upaya Keras

Agar Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung dapat dicapai perlu adanya upaya keras. Upaya penguatan intelijen dan pendalaman informasi perlu diperkuat termasuk kerjasama dengan Criminal Justice System lainnya.

d. Analisis penyebab kegagalan

Pada triwulan I tahun 2025 belum terdapat capaian tahapan penyidikan disebabkan belum terpenuhinya unsur-unsur tindak Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

e. Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan kegiatan antara lain:

- Operasi intelijen untuk menemukan informasi yang dapat mengarah kepada ada atau tidaknya tindakan pidana.
- Wasmatlitrik (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan) atas informasi yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Namun demikian informasi yang didapatkan belum mencukupi pemenuhan unsur tindak pidana.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pencapaian target adalah

- Memperkuat kegiatan intelijen
- Koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

Sasaran Strategis 7 yaitu **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung,** sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **111,11 %** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

   a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

   Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

   1). Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

   2). Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

   a) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
   b) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Januari	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan
	Februari	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan
	Maret	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I yaitu bulan Januari, Februari dan Maret didapatkan dari nilai pelaporan Patroli Siber yang dilaksanakan setiap buan sebelum tanggal 25 melalui aplikasi Data Crawler dan Aplikasi Dashboard Penindakan. Pada triwulan I 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaporkan sebanyak 89 tautan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56%	Perlu upaya keras

Realisasi persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan I tahun 2025 belum mencapai target tahunan. Hal ini disebabkan 2 aspek yaitu Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT penilaiannya dilakukan setahun sekali yaitu pada triwulan IV.

d. Analisa penyebab keberhasilan pencapaian indikator

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I yaitu bulan Januari, Februari dan Maret didapatkan dari nilai pelaporan Patroli Siber yang dilaksanakan setiap buan sebelum tanggal 25 melalui aplikasi Data Crawler dan Aplikasi Dashboard Penindakan.

e. Analisis program/kegiatan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- Melakukan pelaporan patroli siber melalui Aplikasi Data Crawler setiap bulan paling lambat tanggal 25
- Penanggungjawab mengingatkan anggota tim agar pelaporan dilakukan tepat waktu.

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan antara lain melakukan monitoring kepada anggota tim agar pelaporan dilaksakanan tepat waktu serta segera berkoordinasi dengan PIC pusat jika ditemukan kendala.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

Sasaran Strategis 8 yaitu **Layanan Publik UPT yang prima**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator yaitu :

1. Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Belitung

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pada tahun 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan Loka PO di Kabupaten Belitung memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 4,51 dengan kategori Pelayanan Prima.

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan I Tahun 2025.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

Sasaran Strategis 7 yaitu **Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal,** sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **100 %** dengan kategori **Baik .**

Sasaran strategis ini didukung oleh 4 indikator yaitu :

1. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

(1) Perencanaan Kinerja;
(2) Pengukuran Kinerja;
(3) Pelaporan Kinerja;

(4) Evaluasi Kinerja Internal;
(5) Capaian Kinerja.

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan I Tahun 2025.

2. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung

a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
    1. Revisi DIPA (bobot 10%)
    2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
    3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
    4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
    5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
    6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
    7. Capaian Output (bobot 25%)
    8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
    1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
    2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan I Tahun 2025.

3. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Belitung

a. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

b. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

c. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
   1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
   2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
   3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan I Tahun 2025.

4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	Januari	10	10	100,00%	Baik
	Februari	20	20	100,00%	Baik
	Maret	30	30	100,00%	Baik

Indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan yaitu pada tahun 2025. Pada Loka POM di Kabupaten Belitung, rencana aksi Reformasi Birokrasi dibagi pada 6 (enam) Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penataan Sistem Manajemen Aparatur, Pokja Penguatan Pengawasan, Pokja Peningkatan Pelayanan Publik.

Realisasi pada Triwulan I sebesar 30% dari target 30% artinya capaian sebesar 100% dimana sudah memenuhi ekspektasi TW I dengan kesimpulan **Baik.**

Hal ini menunjukkan bahwa program kerja yang telah disusun telah terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat pada tiap triwulan sehingga capaian kinerja menjadi efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan Triwulan sebelumnya

Belum ada perbandingan dengan Triwulan sebelumnya sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan I dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	30	30,00%	Perlu Upaya Keras

Target tahunan indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung adalah 100%, realisasi pada Triwulan I adalah 30%, maka capaian terhadap target tahunan 2025 belum memenuhi target tahunan sebesar 100%. Hal ini dikarena realisasi pelaksanaan rencana aksi masih akan terus berprogres dan diharapkan **akan tercapai** di akhir tahun 2025**.**

d. Analisis pendukung keberhasilan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Kegiatan reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Belitung sampai dengan Triwulan I telah tercapai dengan terlaksananya program kerja sebesar 30% dari total program kerja yang telah disusun sebanyak 50 program kerja. Program kerja ini masih akan terus berjalan sepanjang tahun 2025 dan diharapkan bisa terlaksana 100%.

Pada triwulan selanjutnya, Loka POM di Kabupaten Belitung akan terus melakukan program kerja yang telah dibuat dan monitoring serta evaluasi pelaksanaan program-program Reformasi Birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Melakukan monev kegiatan RB untuk masing-masing pokja. Dengan adanya monev ini semakin menajamkan dan membahas keberhasilan atau adanya kendala serta melihat Kembali PoA yang sudah dibuat, dengan berfokus pada PoA yang telah dibuat dan ditetapkan monev berkala, maka seluruh kegiatan untuk masing-masing Pokja dapat terlaksana dengan baik. Selain itu bisa dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan Reformasi Birokrasi di Loka POM Belitung.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pada maret tidak ada realisasi sampling karena efisiensi anggaran. Realisasi merupakan akumulasi dr bulan Februari	akan melaksanakan sampling sesuai renlak	-	akan melaksanakan sampling di akhir April/awal Mei	April	terdapat satu sampel kosmetik yang tidak bisa diuji karena alat rusak	adanya efisiensi anggaran sehingga perlu konfirmasi lab penguji apakah sudah bisa menerima sampel atau belum
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pada maret tidak ada realisasi sampling karena efisiensi anggaran. Realisasi merupakan akumulasi dr bulan Februari	akan melaksanakan sampling sesuai renlak	-	akan melaksanakan sampling di akhir April/awal Mei	April		adanya efisiensi anggaran sehingga perlu konfirmasi lab penguji apakah sudah bisa menerima sampel atau belum
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar			-	-	-	Belum ada sampel KLB di wilayah Belitung	Belum ada KLB di wilayah Belitung sehingag tidak ada capaian persentase sampel KLB yang diuji
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pada Maret tidak ada realisasi sampling PIRT. Terdapat satu tindak lanjut terhadap 1 sampel TMS	melaksanakan perencanaan sesuai renlak	Target sampel PIRT satu tahun telah tercapai pada bulan Februari	-	-	Target sampel PIRT telah tercapai	-
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	terdapat 8 TL dg 14 rekomenda	Rekomendasi dari lintas sektor	realisasi berupa TL dari pelaku	belum ada realisasi rekomenda	TW 2	target telah tercapai	hingga bulan Maret, tidak

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
	pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	si (CAPA). Tidak ada rekomendasi kepada linats sektor yang diterbitkan.	tergantung hasil pemeriksaan sarana IRTP. Pada Februari beluma da target pemeriksaan sarana IRTP shg tidak ada rekomendasi yang diterbitkan.	usaha (CAPA)	si yg ditindaklanjuti lintas sektor			ada terget pemeriksaan sarana IRTP sehingga tidak ada rekomendasi yg diterbitkan untuk ditindaklanjuti oleh lintas sektor
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pada tw 1 tidak ada target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi (UMOT)	akan direalisasi pada tw 3	-	belum ada target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Juni	belum ada realisasi pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	jumlah target satu tahun hanya satu sarana OT, yang telah dijadwalkan akan diperiksa pada TW 2
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	target pada bulan Maret 1 sarana produksi pangan olahan	telah dilaksanakan pemeriksaan sanana produksi pangan olahan	pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	-	Maret	telah tercapai realisasi pemeriksaan sarana produksi pangan pada bupam Maret sebanyak 1 sarana	Manual IKU masih belum final sehingga persentase capaian belum bisa dihitung
8	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	target tercapai dengan realisasi diatas target	melaksanakan pengawasan iklan sesuai renlak	target iklan s.d Maret sudah tercapai	-	Maret	target iklan s.d Maret sudah tercapai	-
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	target hingga Maret telah tercapai	melaksanakan pengawasan sesuai renlak	target hingga Maret telah tercapai	-	Maret	target hingga Maret telah tercapai	Manual IKU masih belum finasl sehingga persentase capaian belum bisa dihitung

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	total sarana yang diperiksa adalah 12 sarana dengan target 15 sarana (karena adanaya efisiensi anggaran shg bbrp target dihold). Untuk komponen perhitungan ketepatan waktu dan kesesuaian TL sudah tercapai 100%	akan melaksanakan pemeriksaan sesuai renlak pada bulan-bulan selanjutnya	target pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan s.d Maret sudah tercapai	-	Maret	target pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan s.d Maret sudah tercapai	-
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak ada target pemeriksaan sarana produksi fortifikasi pada Januari	melakukan pemeriksaan sesuai renlak	-	pemeriksaan sarana fortifikasi	Juni	tidak ada realisasi pemeriksaan sarana produksi fortifikasi pada Januari	target satu tahun hanya satu sarana yang dijdawalkan diperiksa pada bulan Juni
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Sudah dilakukan penilaian pemenuhan lab berdasarkan baseline di tahun 2024 yaitu standar pemenuhan peralatan	Selanjutnya, akan dilakukan penilaian terhadap standar pemenuhan lainnya seperti ruang lingkup, kompetensi, dan MA yang diverifikasi	Sudah dilakukan penilaian pemenuhan lab berdasarkan baseline di tahun 2024 yaitu standar pemenuhan peralatan	Melakukan penilaian pada standar pemenuhan lainnya	Desember		
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	- Telah dilakukan Survei KIE tatap muka - Belum dilakukan	Untuk melakukan monitoring dan evaluasi KIE baik tatap muka	Telah dilakukan Survei KIE Tatap Muka dan KIE Media Sosial	-	Desember	Telah dilaksanakan Survei tatap muka dan	-

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
	di wilayah kerja UPT	Survei KIE medsos	dan media sosial				Survei Media Sosial Bulan maret (TW I)	
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- Belum dilakukan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah - Belum dilakukan sosialisasi keamanan pangan - Belum dilakukan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Sekolah - Belum dilakukan Monitoring dan sertifikasi sekolah - Belum di lakukan Pengawalan	Untuk melakukan semua tahapan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program SAPA SEKOLAH	Belum tahapan kegiatan yang dilaksanakan	- Belum dilakukan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah - Belum dilakukan sosialisasi keamanan pangan - Belum dilakukan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Sekolah - Belum dilakukan Monitoring dan sertifikasi sekolah - Belum di lakukan Pengawalan	Novembe r	Belum tahapan kegiatan yang dilaksana kan	terjadi perubahan pedoman pelaksanaa n kegiatan sehingga terjadi perubahan rencana awal pelaksanaa n maret menjadi april
15	Jumlah desa pangan aman	- Belum dilakukan Advokasi PROPN - Belum Dilakukan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) - Belum melaksana kan Bimtek	Untuk melakukan semua tahapan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman.	Belum tahapan kegiatan yang dilaksanakan	- Belum dilakukan Advokasi PROPN - Belum Dilakukan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) - Belum melaksana kan Bimtek	Novembe r	Belum tahapan kegiatan yang dilaksana kan	terjadi perubahan pedoman pelaksanaa n kegiatan sehingga terjadi perubahan rencana awal pelaksanaa n maret menjadi april

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
		Komunitas - Belum melaksanakan Monitoring dan Evaluasi			Komunitas - Belum melaksanakan Monitoring dan Evaluasi			
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	- Belum dilakukan Advokasi PROPN - Belum Dilakukan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar - Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar - Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum tahapan kegiatan yang dilaksanakan	- Belum dilakukan Advokasi PROPN - Belum Dilakukan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar - Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar - Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Juli	Belum tahapan kegiatan yang dilaksanakan	terjadi perubahan pedoman pelaksanaan kegiatan sehingga terjadi perubahan rencana awal pelaksanaan maret menjadi april
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	- Belum Dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan - Belum Adanya penetapan target pangan dan OBA - Belum BIMTEK CPPOB dan CPOTB - Belum fasilitasi - Belum Monitoring	Untuk melakukan sesuai pedoman pendampingan Pangan dan OBA yang telah ditetapkan	- Telah dilakukan penetpana target pangan - Telah dilakukan BIMTEK CPPOB _ Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan pangan - Pendampingan UMK Pangan dan OBA tahap awal	- Fasilitasi pendampingn - Belum BIMTEK CPOTB	Desember	- Telah dilakukan penetpana target pangan - Telah dilakukan BIMTEK CPPOB _ Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan pangan - Pendampingan UMK Pangan	Terkait Terget Obat Bahan Alam : Pelaku usaha belum mempunyai ruang produksi dan dalam rencana pemabngunan ruang produksi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
				- Penetapan target pendamping an OBA			dan OBA tahap awal - Penetapa n target pendampi ngan OBA	
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum terdapat capaian perkara	Melakukan pendalaman informasi	-	-	Juli	Belum terdapat capaian perkara	Belum terdapat kasus yang memenuhi unsur untuk dilakukan penyidikan
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Mulai pelaksanaa n kegiatan	Melakukan kegiatan patroli siber dan melaporkan tepat waktu	Pelaporan patroli siber bulan Maret	Melaksana kan kegiatan rutin setiap bulan	April	Patroli siber telah dilaksana kan sampai bulan Maret	Tidak ada kendala
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	- Telah dilakukan identifikasi kebutuhan sarana, pemgemba ngan kompetensi petugas pelayanan publik dan item-item pendukung layanan publik	Untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memenuhi kebutuhan masyarakat	Telah dibuat terkait jadwal pelayanan MPP bulan april s/d juni	-	Desembe r	- Telah dibuat terkait jadwal pelayana n MPP bulan april s/d juni - Telah dilakukan identifikas i kebutuha n sarana, pemgemb angan kompeten si petugas pelayana n publik dan item-item pendukun g layanan publik	koordinasi antar tim kerja belum maksimal

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
21	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	' - Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2024 mendapat kategori Sangat Baik (BB) - Masih terdapat kelemahan di komponen penilaian AKIP seperti perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal	- Membentuk Tim EValuasi Internal - Mengikuti Bimtek SAKIP yang dilaksanakan oleh Pusat maupun Ideas - Melakukan monitoring berkala terhadap capaian kinerja dan tindak lanjut hasil evaluasi internal.	- Membentuk Tim Evaluasi Internal - Mengikuti Bimtek SAKIP yang dilaksanakan oleh pusat	- Mengkuti Bimtek SAKIP di Ideas bagi anggota tim yang belum mengkuti Bimtek SAKIP oleh Pusat - Monitoring bulanan	Desember	-	Masih terdapat kelemahan di komponen penilaian AKIP seperti perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	- Nilai kinerja anggaran tahun 2024 berada pada kategori Sangat Baik (92,28) - Target penyerapan anggaran per triwulan yang menjadi komponen penilaian IKPA belum tercapai	- Menyusun jadwal kegiatan tahunan	Monitoring bulanan	Desember	-	Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, menyebabkan deviasi realisasi anggaran terhadap target	- Menyusun jadwal kegiatan tahunan
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	- Tingkat maturitas penerapan manajemen	1. Sosialisasi dan pelatihan manajemen	- Penyusunan dokumen risiko dan	Mengikuti sosialisasi dan pelatihan	Desember	-	Pegawai Tidak responsif dalam

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kendala
				Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
		risiko tahun 2024 mendapat kategor Risk Aware - Terdapat kelemahan pada penilaian risiko, pengujian efektifitas pengendalian	risiko bagi seluruh pegawai. 2. Penyusunan dokumen risiko 3. Pemantauan berkala terhadap risiko dan tindak lanjutnya.	rencana mitigasi - Monitoring dan pelaporan atas manajemen risiko	manajemen risiko bagi seluaruh pegawai			memitigasi dan menindaklanjuti terkait resiko yang telah diidentifikasi
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	Telah dibuat Rencana Aksi Setiap POKJA	Untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan sesuai rencana aksi yang telah direncanakan	Telah dibuat Rencana AKSI TW I	terkait : - pemberian Reward dan Punisment TW I belum di lakukan - Laporan IKM TW satu belum dilaksanakan	April	Telah dibuat Rencana AKSI TW I	Tim RB kurang responsif dan adatif dalam pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun

3.3 Realisasi Anggaran

3.3.1 Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh anggaran sesuai DIPA yang diterbitkan tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp. **Rp3.448.755.000,-**. Pada Bulan Maret 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mendapat tambahan anggaran Belanja Barang yang diperuntukkan untuk Honor PPNPN sebesar Rp 23.163.000,-. Sehingga total anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan I menjadi **Rp**

3.471.918.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan I Tahun 2025 adalah **Rp711.776.505,- atau 20.50%**. Dengan rincian per jenis belanja sebagai berikut :

Tabel 3.2 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Triwulan I Tahun 2025

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Pegawai	Rp 849,413,000	Rp 271,059,144	31.91%
2	Barang	Rp 2,442,505,000	Rp 440,717,361	18.04%
3	Modal	Rp 180,000,000	-	-
Total		**Rp 3,471,918,000**	**Rp 711,776,505**	**20.50%**

Untuk melihat perbandingan realisasi kinerja dan realisasi anggaran per sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. *Perbandingan Capaian Realisasi Kinerja Dibandingkan Dengan Realisasi Anggaran per sasaran strategis Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2025*

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian RAPK	Capaian Anggaran
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	123,08 %	0,13%
				Februari	122,06 %	5,93%
				Maret	122,06 %	5,97%
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	133,33 %	-
				Februari	133,33 %	5,02%
				Maret	133,33 %	5,54%
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Januari	-	-
				Februari	0,00%	5,02%
				Maret	0,00%	5,54%
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	-
				Februari	133,33 %	5,02%
				Maret	133,33 %	5,54%
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Januari	-	-
				Februari	133,33 %	-

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian RAPK	Capaian Anggaran
				Maret	142,85 %	2,34%
		6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	-
				Februari	-	-
				Maret	-	2,34%
		7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	-
				Februari	-	-
				Maret	-	2,34%
		8.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Januari	113,19 %	-
				Februari	113,65 %	-
				Maret	115,04 %	2,34%
		9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	0,43%
				Februari	-	1,20%
				Maret	-	3,53%
		10.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	117,65 %	0,43%
				Februari	108,82 %	1,20%
				Maret	112,94 %	3,53%
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	-
				Februari	-	-
				Maret	-	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	-	-
				Februari	-	-
				Maret	106,67 %	-
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Januari	-	2,02%
				Februari	-	12,99%
				Maret	101,95 %	21,68%
		14.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Januari	-	-
				Februari	-	-
				Maret	-	-
		15.	Jumlah desa pangan aman	Januari	-	-
				Februari	-	-
				Maret	-	1,28%
		16.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Januari	-	-

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian RAPK	Capaian Anggaran
				Februari	-	-
				Maret	-	-
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Januari	-	6,59%
				Februari	450,00 %	7,59%
				Maret	550,00 %	29,30%
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Januari	-	2,28%
				Februari	-	2,75%
				Maret	-	4,09%
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Januari	111,11 %	-
				Februari	111,11 %	-
				Maret	111,11 %	-
8.	Layanan Publik UPT yang prima	20.	Indeks Pelayanan Publik UPT	Januari	-	-
				Februari	-	-
				Maret	-	1,54%
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21.	Nilai AKIP UPT BPOM	Januari	-	10,68%
				Februari	-	17,04%
				Maret	-	23,03%
		22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Januari	-	10,68%
				Februari	-	17,04%
				Maret	-	23,03%
		23.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Januari	-	10,68%
				Februari	-	17,04%
				Maret	-	23,03%
		24.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Januari	100,00 %	10,68%
				Februari	100,00 %	17,04%
				Maret	100,00 %	23,03%

Sedangkan apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. *Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2025*

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Total Anggaran		
			Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 52.037.000	Rp 68.000	0,13%
			Rp 52.037.000	Rp 3.085.580	5,93%
			Rp 52.037.000	Rp 3.109.080	5,97%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 18.280.000	-	-
			Rp 18.280.000	Rp 917.600	5,02%
			Rp 18.280.000	Rp 1.013.600	5,54%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Rp 2.285.000	-	-
			Rp 2.285.000	Rp 114.700	5,02%
			Rp 2.285.000	Rp 126.700	5,54%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 2.285.000	-	-
			Rp 2.285.000	Rp 114.700	5,02%
			Rp 2.285.000	Rp 126.700	5,54%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rp 3.418.000	-	-
			Rp 3.418.000	-	-
			Rp 3.418.000	Rp 80.000	2,34%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 854.500	-	-
			Rp 854.500	-	-
			Rp 854.500	Rp 20.000	2,34%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 3.418.000	-	-
			Rp 3.418.000	-	-
			Rp 3.418.000	Rp 80.000	2,34%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Rp 854.500	-	-
			Rp 854.500	-	-
			Rp 854.500	Rp 20.000	2,34%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 91.063.770	Rp 387.600	0,43%
			Rp 91.063.770	Rp 1.094.400	1,20%
			Rp 91.063.770	Rp 3.211.323	3,53%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 68.697.230	Rp 292.400	0,43%
			Rp 68.697.230	Rp 825.600	1,20%
			Rp 68.697.230	Rp 2.422.577	3,53%
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 1.683.000	-	-
			Rp 1.683.000	-	-
			Rp 1.683.000	-	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Rp172.210.000	-	-
			Rp172.210.000	-	-
			Rp172.210.000	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 77.662.000	Rp 1.570.000	2,02%
			Rp 77.662.000	Rp 10.086.000	12,99%
			Rp 77.662.000	Rp 16.836.000	21,68%
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Rp 94.709.000	-	-
			Rp 94.709.000	-	-
			Rp 94.709.000	-	-

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Total Anggaran		
			Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
		Jumlah desa pangan aman	Rp153.602.000	-	-
			Rp153.602.000	-	-
			Rp153.602.000	Rp 1.968.000	1,28%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Rp101.052.000	-	-
			Rp101.052.000	-	-
			Rp101.052.000	-	-
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Rp 20.027.000	Rp 1.320.000	6,59%
			Rp 20.027.000	Rp 1.520.000	7,59%
			Rp 20.027.000	Rp 5.868.000	29,30%
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Rp107.252.000	Rp 2.440.000	2,28%
			Rp107.252.000	Rp 2.950.000	2,75%
			Rp107.252.000	Rp 4.390.000	4,09%
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Rp 46.863.000	-	-
			Rp 46.863.000	-	-
			Rp 46.863.000	-	-
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rp 51.429.000	-	-
			Rp 51.429.000	-	-
			Rp 51.429.000	Rp 792.000	1,54%
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	Rp585.303.750	Rp 62.503.369	10,68%
			Rp585.303.750	Rp 99.717.766	17,04%
			Rp591.094.500	Rp136.107.984	23,03%
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Rp585.303.750	Rp 62.503.369	10,68%
			Rp585.303.750	Rp 99.717.766	17,04%
			Rp591.094.500	Rp136.107.984	23,03%
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Rp585.303.750	Rp 62.503.369	10,68%
			Rp585.303.750	Rp 99.717.766	17,04%
			Rp591.094.500	Rp136.107.984	23,03%
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Rp585.303.750	Rp 62.503.369	10,68%
			Rp585.303.750	Rp 99.717.766	17,04%
			Rp591.094.500	Rp136.107.984	23,03%

Sedangkan apabila dilihat dari output per kegiatan, realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. *Realisasi Anggaran per Kegiatan Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2025*

No.	MAK	Program/ Kegiatan/ Output	Bulan	Volume			Total Anggaran		
				Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
1	3165. AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Januari	14	1	7,14%	Rp 46.863.000	-	-
			Februari		2	14,29%		-	-
			Maret		3	21,43%		-	-
2	3165. BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Januari	7	-	-	Rp 51.429.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		3	42,86%		Rp 792.000	1,54%
3	3165. BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan Pengetahuannya Melalui KIE	Januari	114	-	-	Rp 77.662.000	Rp 1.230.000	1,58%
			Februari		25	21,93%		Rp 11.205.000	14,43%
			Maret		25	21,93%		Rp 14.649.500	18,86%
4	3165. BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Januari	1	8,33%	8,33%	Rp 169.000.000	Rp 7.354.284	4,35%
			Februari		16,66%	16,66%		Rp 7.354.284	4,35%
			Maret		24,99%	24,99%		Rp 10.268.041	6,08%
5	3165. BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Januari	20	-	-	Rp 37.858.000	Rp 340.000	0,90%
			Februari		-	-		Rp 451.000	1,19%
			Maret		5	25,00%		Rp 3.756.500	9,92%
6	3165. CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Januari	1	-	-	Rp 100.000.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		-	-		-	-
7	3165. CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Januari	11	-	-	Rp 80.000.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		-	-		-	-
8	3165. PDD.001	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Januari	1	8,33%	8,33%	Rp 172.210.000	-	-
			Februari		16,66%	16,66%		-	-
			Maret		24,99%	24,99%		-	-
9	3165. QCD.U67	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka	Januari	1	-	-	Rp 107.252.000	Rp 2.440.000	2,28%
			Februari		-	-		Rp 2.950.000	2,75%

No.	MAK	Program/ Kegiatan/ Output	Bulan	Volume			Total Anggaran		
				Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
		POM di Kabupaten Belitung	Maret		-	-		Rp 4.390.000	4,09%
10	3165. QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Januari	2	-	-	Rp 94.709.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		-	-		-	-
11	3165. QDB.002	Desa Pangan Aman	Januari	1	-	-	Rp 153.602.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		-	-		Rp 1.968.000	1,28%
12	3165. QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	1	-	-	Rp 101.052.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		-	-		-	-
13	3165. QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Januari	4	-	-	Rp 20.027.000	Rp 1.320.000	6,59%
			Februari		-	-		Rp 1.520.000	7,59%
			Maret		-	-		Rp 5.868.000	29,30%
14	3165. QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Januari	48	2	4,17%	Rp 22.850.000	-	-
			Februari		6	12,50%		Rp 1.147.000	5,02%
			Maret		6	12,50%		Rp 1.267.000	5,54%
15	3165. QIA.002	Sampel Obat, Obat Traditional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa sesuai Standar oleh UPT	Januari	117	1	0,85%	Rp 52.037.000	Rp 68.000	0,13%
			Februari		13	11,11%		Rp 3.085.580	5,93%
			Maret		13	11,11%		Rp 3.109.080	5,97%
16	3165. QIC.001	Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	Januari	15	-	-	Rp 8.545.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		1	6,67%		Rp 200.000	2,34%
17	3165. QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Januari	1	-	-	Rp 1.683.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		-	-		-	-
18	3165. QIC.004	Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen	Januari	129	10	7,75%	Rp 159.761.000	Rp 680.000	0,43%
			Februari		20	15,50%		Rp 1.920.000	1,20%

No.	MAK	Program/ Kegiatan/ Output	Bulan	Volume			Total Anggaran		
				Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
		kesehatan dan makanan yang diperiksa oleh UPT	Maret		27	20,93%		Rp 5.633.900	3,53%
19	6384. EBA.956	Layanan BMN	Januari	1	-	-	Rp 8.000.000	-	-
			Februari		-	-		-	-
			Maret		-	-		-	-
20	6384. EBA.994	Layanan Perkantoran	Januari	1	8,33%	8,33%	Rp 1.984.215.000	Rp 242.659.191	12,23%
			Februari		16,66%	16,66%	Rp 1.984.215.000	Rp 391.516.781	19,73%
			Maret		24,99%	24,99%	Rp 2.007.378.000	Rp 534.163.896	26,92%

Pengelolaan anggaran di Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengelolaan dimulai dari tahap perencanaan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-K/L) yang disesuaikan dengan target kinerja dan prioritas program nasional serta Badan POM. Dalam pelaksanaannya, penggunaan anggaran berpedoman pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian serta optimalisasi manfaat. Setiap transaksi keuangan dicatat, dipertanggungjawabkan, dan dilaporkan melalui aplikasi SAKTI secara berkala kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan Badan POM Pusat. Monitoring dan evaluasi atas realisasi anggaran dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan serta memastikan ketercapaian sasaran penggunaan anggaran.

Untuk mendukung pelaksanaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, Loka POM Belitung melakukan beberapa upaya strategis. Di antaranya adalah memperkuat perencanaan berbasis kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan pengelolaan keuangan, mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi seperti SAKTI untuk pengelolaan administrasi keuangan, serta memperketat mekanisme verifikasi dan validasi dokumen keuangan sebelum pembayaran dilakukan. Selain itu, dilakukan monitoring rutin terhadap realisasi

anggaran dan percepatan penyerapan anggaran melalui koordinasi internal yang intensif. Loka POM Belitung juga membangun budaya kerja yang berintegritas serta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

3.3.2 Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan atas efisiensi kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\%\,CapaianOutput}{\%\,Capaianinput} \quad IE = \frac{100\,\%}{100\,\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE = SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE = SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3.6 Pengukuran Efisiensi Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Capaian output	Capaian Input	IE	TE	Capaian	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	126,59%	100%	1,27	0,2659	95 %	Efisien
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	-	-	-	-	-	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,67%	0%	0,00	-1	75 %	Tidak Efisien
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	101,95%	100%	1,02	0,0195	100 %	Efisien
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	550,00%	100%	5,50	4,5	75 %	Tidak Efisien
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0,00%	100%	0,00	-1	75 %	Tidak Efisien
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	111,11%	0%	0,00	-1	75 %	Tidak Efisien
8.	Layanan Publik UPT yang prima	0,00%	100%	0,00	-1	75 %	Tidak Efisien
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100,00%	100%	1,00	0	100 %	Efisien

Berdasarkan data capaian sasaran strategis, analisis efisiensi penggunaan anggaran menunjukkan bahwa dari sembilan sasaran yang direncanakan, hanya tiga yang tergolong efisien, yaitu sasaran strategis 1, 4, dan 9. Sasaran strategis 1 mengenai peningkatan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan menunjukkan indeks efisiensi (IE) sebesar 1,27 dan tingkat efisiensi (TE) sebesar 0,2659, yang berarti kegiatan ini mampu menghasilkan output 27% lebih tinggi dibandingkan input yang digunakan, atau efisiensi anggaran sebesar 26,59%. Ini

menunjukkan bahwa strategi pengawasan yang diterapkan cukup berhasil dengan penggunaan anggaran yang efisien. Selanjutnya, sasaran strategis 4 tentang efektivitas KIE juga menunjukkan efisiensi dengan IE sebesar 1,02 dan TE sebesar 0,0195, yang berarti terjadi efisiensi sebesar 1,95%. Sementara itu, sasaran strategis 9 yang berkaitan dengan tata kelola organisasi menunjukkan nilai IE sebesar 1,00 dan TE sebesar 0, yang berarti input dan output seimbang, sehingga kegiatan ini dinilai efisien secara administratif.

Sebaliknya, lima sasaran strategis lainnya dinilai tidak efisien karena menunjukkan nilai IE sebesar 0 dan TE sebesar -1, seperti pada sasaran strategis 3, 6, 7, dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anggaran telah digunakan, tidak ada output yang dihasilkan secara signifikan, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan dan metode pengukuran hasilnya. Satu kasus khusus terdapat pada sasaran nomor 5 mengenai pendampingan UMKM, yang meskipun memiliki nilai IE yang sangat tinggi sebesar 5,50 dan TE sebesar 4,5 (yang secara matematis sangat efisien), namun tetap dinilai tidak efisien karena capaian kinerjanya hanya 75%. Ini menunjukkan bahwa meskipun output meningkat secara kuantitatif, kualitas dan dampak program belum memenuhi target yang diharapkan. Dengan demikian, efisiensi anggaran tidak hanya dilihat dari nilai perbandingan input dan output, namun juga dari efektivitas dan mutu hasil yang dicapai. Upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain berupa optimalisasi program kerja, penggunaan anggaran secara selektif, serta penyesuaian metode kerja yang lebih hemat sumber daya, namun masih diperlukan peningkatan pada perencanaan dan evaluasi kinerja agar seluruh sasaran strategis dapat berjalan secara efisien dan efektif.

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025, terdapat **9 sasaran strategis** dengan **24 indikator.** Sampai dengan Triwulan I Tahun 2025, capaian sasaran strategis dan Indikator adalah sebagai berikut :

1. Dari 9 sasaran strategis, terdapat 6 sasaran strategis yang bisa dievaluasi.
2. Hasil capaian dari 24 indikator yang ada pada Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut:
   - Terdapat 2 indikator dengan kesimpulan **Sangat Baik,** yaitu:
     1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Loka POM di Kabupaten Belitung sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
     2. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung

   - Terdapat 1 indikator dengan kesimpulan **Baik,** yaitu:
     1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung

   - Terdapat 8 indikator **Tidak Dapat Disimpulkan,** yaitu:
     1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
     2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
     3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
     4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
     5. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
     6. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

7. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
8. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

- Terdapat 13 indikator yang **belum dilakukan penilaian** pada Triwulan I, yaitu:
  1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
  2. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
  3. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
  4. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
  5. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
  6. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
  7. Jumlah desa pangan aman
  8. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
  9. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung
  10. Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Belitung
  11. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung
  12. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung
  13. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam pencapaian sasaran kegiatan selama Triwulan I Tahun 2025 ditemukan kendala-kendala antara lain :

- Adanya blokir anggaran sehingga menyebabkan penundaan beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan pada Triwulan I
- Tidak ditemukan sampel kasus untuk Obat Bahan alam dan Suplemen Kesehatan sampai dengan TW I.
- Stakeholder belum semua memperbaiki atau melaporkan perbaikan yang dilakukan sesuai timeline.
- Pelaku usaha tidak semuanya mampu menyusun SOP dan menguasai teknologi

informasi

- Pengetahuan dan komitmen pelaku usaha tentang Cara Produksi yang Baik dan Cara peredaran Pangan yang baik masih kurang
- Penguasaan teknologi informasi pelaku usaha masih terbatas

4.2. Saran

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung dapat lebih optimal, yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi secara terstruktur dan berkesinambungan antara Loka POM di Kabupaten Belitung dengan Pemerintah Kabupaten untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Loka POM Belitung dalam rangka implementasi Inpres No. 3/2017 dan Permendagri No. 41/2018.
2. Menggunakan sistem informasi/olah data yang terintegrasi untuk semua bidang kegiatan di Loka POM di Kabupaten Belitung guna mempercepat pengumpulan data dan pelaporan.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan pencairan anggaran tepat waktu.
4. Monitoring dan Evaluasi secara berkala dan melakukan penyesuaian rencana kerja.
5. Meningkatkan kerjasama tim serta menciptakan inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja
6. Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana, serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha

LAMPIRAN

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG
Alamat: Jl. Jenderal Sudirman Nomor 28 E-F Pangkal Lalang, Tanjung Pandan, Belitung 33415
e-mail : loka_belitung@pom.go.id | loka.belitung@gmail.com
Telp. (0719) 93 048 35

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

NOMOR HK.02.02.12C.09.24.0309 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Belitung
pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

ASRUDDIN

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

NOMOR HK.02.02.12C.09.24.0309 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81%
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14 Laporan
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100%

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BELITUNG

ASRUDDIN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ASRUDDIN
Jabatan	: Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
ASRUDDIN	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.58 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	50 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.78 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.3 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Laporan
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.7 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,448,755,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Empat Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,456,540,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,992,215,000

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Kertas Kerja PK 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Target 2025	Justifikasi
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	79.00	Target ini didasarkan pada evaluasi pencapaian tahun seblumnya dimana masih belum semua rekomendasi ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor sesuai deadline yang telah ditetapkan
2	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang Otimal	1	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	mempertimbangkan pencapaian tahun sebelumnya, kesiapan sumber daya, serta implementasi sistem pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman yang berlaku. Target ini menunjukkan upaya Loka POM Belitung dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan serta tata kelola organisasi

Belitung, 12 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm,Apt.,M.K.M

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	52,037,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	52,037,000	52,037,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	18,280,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	22,850,000	18,280,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2,285,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	22,850,000	2,285,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	2,285,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	22,850,000	2,285,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	30	40	50	50	60	60	65	65	70	75	79	3,418,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA	5,280,000	2,112,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA	3,265,000	1,306,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	854,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA	3,265,000	326,500
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA	5,280,000	528,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	3,418,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA	5,280,000	2,112,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA	3,265,000	1,306,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	91,063,770

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	9,360,000	5,335,200
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - RAPAT KOORDINASI MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	15,180,000	8,652,600
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN DALAM RANGKA PENELUSURAN KASUS/INTENSIFIKASI PENGAWASAN/PUBLIC WARNING	10,510,000	5,990,700
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	10,780,000	6,144,600
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA	44,260,000	25,228,200
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DALAM KOTA	18,761,000	10,693,770

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - BIMTEK AWARENESS MANAJEMEN MUTU	7,570,000	4,314,900
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PERKUATAN SINERGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN OBAT BEREDAR	4,630,000	2,639,100
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	3,470,000	1,977,900
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PELATIHAN SAMPLING OTSK	5,160,000	2,941,200
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIK	6,900,000	3,933,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - KOORDINASI/KONSULTASI BADAN POM/UPT	11,380,000	6,486,600
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	5,500,000	3,135,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - KOORDINASI DAN PEMBINAAN PELAKU USAHA	6,300,000	3,591,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	68,697,230

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - BIMTEK AWARENESS MANAJEMEN MUTU	7,570,000	3,255,100
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - RAPAT KOORDINASI MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	15,180,000	6,527,400
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PERKUATAN SINERGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN OBAT BEREDAR	4,630,000	1,990,900

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - KOORDINASI/KONSULTASI BADAN POM/UPT	11,380,000	4,893,400
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	3,470,000	1,492,100
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - KOORDINASI DAN PEMBINAAN PELAKU USAHA	6,300,000	2,709,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PELATIHAN SAMPLING OTSK	5,160,000	2,218,800
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	5,500,000	2,365,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIK	6,900,000	2,967,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	9,360,000	4,024,800
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DALAM KOTA	18,761,000	8,067,230
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA	44,260,000	19,031,800
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	10,780,000	4,635,400
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN DALAM RANGKA PENELUSURAN KASUS/INTENSIFIKASI PENGAWASAN/PUBLIC WARNING	10,510,000	4,519,300

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	854,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA	3,265,000	326,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA	5,280,000	528,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								50	50	50	50	50	1,683,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Paangan Fortifikasi	1,683,000	1,683,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			3	3	3	5	5	5	8	8	8	11	172,210,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMTEK TEKNIS STAF PENGUJI / KOORDINASI PENGUJIAN	4,060,000	4,060,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN TEST KIT	15,000,000	15,000,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Peralatan Uji Cepat Sedian Obat	41,442,000	41,442,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	1,512,000	1,512,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Kalibrasi Alat Laboratorium oleh Petugas PPPOMN	9,532,000	9,532,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Kalibrasi/Pemeliharaan Eksternal Peralatan Laboratorium	13,554,000	13,554,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PELATIHAN PETUGAS PENGUJIAN LOKA DI P3OMN	24,630,000	24,630,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - RAPAT REGIONALISASI LABORATORIUM	62,480,000	62,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	115,520,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING	9,670,000	9,670,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	67,992,000	67,992,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	24,190,000	24,190,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - OPERASIONAL ULPK DAN MEDIA SOSIAL	13,668,000	13,668,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	50	75	75	75	75	100	2	94,709,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERJALANAN KOORDINASI	10,500,000	10,500,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	24,612,000	24,612,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN SEKOLAH	10,783,000	10,783,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	14,000,000	14,000,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN	11,914,000	11,914,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN	4,040,000	4,040,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS	18,860,000	18,860,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	50	75	75	75	75	100	1	153,602,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN	16,840,000	16,840,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	21,762,000	21,762,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI	9,350,000	9,350,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	15,840,000	15,840,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA	25,500,000	25,500,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER	4,000,000	4,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	15,840,000	15,840,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - LABORATORIUM KELILING	6,250,000	6,250,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA	38,220,000	38,220,000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	50	50	50	75	75	75	75	100	1	101,052,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	5,590,000	5,590,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pembelian test kit	13,700,000	13,700,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	14,850,000	14,850,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB	14,592,000	14,592,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	23,850,000	23,850,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	28,470,000	28,470,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	5	10	25	25	50	60	70	80	80.3	80.3	20,027,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Bimtek dan Koordinasi	5,058,000	5,058,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	12,000,000	12,000,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Training of Trainers Bagi Pegawai Badan POM dalam rangka Peningkatan Daya Saing UMKM Obat dan Makanan	2,969,000	2,969,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	15	55	85	91	107,252,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	378,000	378,000
2.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan	20,945,000	20,945,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	LOKA POM KABUPATEN BELITUNG		Makanan		
3.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	378,000	378,000
4.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	378,000	378,000
5.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	378,000	378,000
6.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	22,075,000	22,075,000
7.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6,375,000	6,375,000
8.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	25,122,000	25,122,000
9.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,504,000	2,504,000
10.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	1,500,000	1,500,000
11.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7,295,000	7,295,000
12.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	756,000	756,000
13.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	18,236,000	18,236,000
14.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	932,000	932,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	90	46,863,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	8,694,000	8,694,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM	4,646,000	4,646,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PELATIHAN PPNS	5,711,000	5,711,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	14,852,000	14,852,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - ADVOKASI DAN KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR	12,960,000	12,960,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.05	51,429,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT /PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PETUGAS LOKA DI DALAM KOTA	5,100,000	5,100,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT /PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PETUGAS LOKA DILUAR KOTA	10,560,000	10,560,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - SOSIALISASI PEMBINAAN PELAKU USAHA	22,440,000	22,440,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR	4,949,000	4,949,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OTSK	8,380,000	8,380,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.7	585,303,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025	4,230,000	1,057,500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Perawatan Sarana Gedung	1,500,000	375,000
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Pemutkahiran Data BMN	4,000,000	1,000,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	9,540,000	2,385,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)	11,940,000	2,985,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	23,150,000	5,787,500
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - SEWA	389,880,000	97,470,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,230,000	1,057,500
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor	13,200,000	3,300,000
10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Bimtek Pengelolaan BMN	4,000,000	1,000,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025	8,220,000	2,055,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran	4,730,000	1,182,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	80,000,000	20,000,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK	6,116,000	1,529,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING	330,000,000	82,500,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran	4,356,000	1,089,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	6,000,000	1,500,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024	7,460,000	1,865,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pengadaan Pakaian Dinas	20,622,000	5,155,500
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	147,600,000	36,900,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional	54,500,000	13,625,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,000,000	750,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	90,520,000	22,630,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	849,413,000	212,353,250
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Operasional Pelaporan	27,600,000	6,900,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)	4,230,000	1,057,500
27.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Meubelair	100,000,000	25,000,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	50,674,000	12,668,500
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	7,200,000	1,800,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025	12,210,000	3,052,500
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	804,000	201,000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA	56,760,000	14,190,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan SPM (PPSPM)	3,530,000	882,500

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	585,303,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024	7,460,000	1,865,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Perawatan Sarana Gedung	1,500,000	375,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	6,000,000	1,500,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	50,674,000	12,668,500
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional	54,500,000	13,625,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	23,150,000	5,787,500
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA	56,760,000	14,190,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	147,600,000	36,900,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	849,413,000	212,353,250
10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Pemutkahiran Data BMN	4,000,000	1,000,000
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Bimtek Pengelolaan BMN	4,000,000	1,000,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan SPM (PPSPM)	3,530,000	882,500
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK	6,116,000	1,529,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025	8,220,000	2,055,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,000,000	750,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor	13,200,000	3,300,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)	4,230,000	1,057,500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	9,540,000	2,385,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Operasional Pelaporan	27,600,000	6,900,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,230,000	1,057,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran	4,730,000	1,182,500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - SEWA	389,880,000	97,470,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran	4,356,000	1,089,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	90,520,000	22,630,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING	330,000,000	82,500,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	804,000	201,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025	4,230,000	1,057,500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)	11,940,000	2,985,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	7,200,000	1,800,000
30.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Meubelair	100,000,000	25,000,000
31.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	80,000,000	20,000,000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pengadaan Pakaian Dinas	20,622,000	5,155,500
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025	12,210,000	3,052,500

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.9	585,303,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025	4,230,000	1,057,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025	12,210,000	3,052,500
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024	7,460,000	1,865,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan SPM (PPSPM)	3,530,000	882,500
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025	8,220,000	2,055,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,000,000	750,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)	4,230,000	1,057,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	9,540,000	2,385,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,230,000	1,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran	4,730,000	1,182,500
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran	4,356,000	1,089,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	90,520,000	22,630,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	804,000	201,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)	11,940,000	2,985,000
15.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Meubelair	100,000,000	25,000,000
16.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	80,000,000	20,000,000
17.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Bimtek Pengelolaan BMN	4,000,000	1,000,000
18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Pemutkahiran Data BMN	4,000,000	1,000,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	849,413,000	212,353,250
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	147,600,000	36,900,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA	56,760,000	14,190,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	23,150,000	5,787,500
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional	54,500,000	13,625,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	50,674,000	12,668,500
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	6,000,000	1,500,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Perawatan Sarana Gedung	1,500,000	375,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pengadaan Pakaian Dinas	20,622,000	5,155,500
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	7,200,000	1,800,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING	330,000,000	82,500,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - SEWA	389,880,000	97,470,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Operasional Pelaporan	27,600,000	6,900,000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor	13,200,000	3,300,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK	6,116,000	1,529,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	20	30	30	50	60	60	70	80	80	90	100	585,303,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025	8,220,000	2,055,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pengadaan Pakaian Dinas	20,622,000	5,155,500
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Meubelair	100,000,000	25,000,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025	12,210,000	3,052,500
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)	11,940,000	2,985,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	7,200,000	1,800,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK	6,116,000	1,529,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,230,000	1,057,500
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran	4,730,000	1,182,500
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	849,413,000	212,353,250
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran	4,356,000	1,089,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024	7,460,000	1,865,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - SEWA	389,880,000	97,470,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	147,600,000	36,900,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING	330,000,000	82,500,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	9,540,000	2,385,000
17.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Bimtek Pengelolaan BMN	4,000,000	1,000,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA	56,760,000	14,190,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	90,520,000	22,630,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Operasional Pelaporan	27,600,000	6,900,000
21.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Pemutkahiran Data BMN	4,000,000	1,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	23,150,000	5,787,500
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	804,000	201,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	6,000,000	1,500,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor	13,200,000	3,300,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Perawatan Sarana Gedung	1,500,000	375,000
27.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	80,000,000	20,000,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)	4,230,000	1,057,500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan SPM (PPSPM)	3,530,000	882,500
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional	54,500,000	13,625,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025	4,230,000	1,057,500
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Operasional Perkantoran	50,674,000	12,668,500
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,000,000	750,000

Total	3,448,755,000

Belitung, 12 February 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

ASRUDDIN

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN
Target 2025 : 81,25
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	81,25	Target ini disesuaikan dengan kemampuan pengawasan, termasuk sumber daya manusia, fasilitas laboratorium, serta dukungan anggaran
2	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
3	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
4	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
5	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
6	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
7	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
8	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
9	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
10	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
11	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
12	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 75
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01
2	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
3	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
4	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
5	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
6	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
7	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
8	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
9	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
10	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
11	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
12	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
Target 2025 : 100
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
2	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
3	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
4	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
5	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
6	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
7	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
8	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
9	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
10	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
11	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
12	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 75
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01
2	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
3	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
4	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
5	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
6	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
7	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
8	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
9	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
10	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
11	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
12	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator ditindaklanjuti oleh stakeholder
Target 2025 : 79
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	79	rekomendasi ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor sesuai deadline yang telah

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 94
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	94	sehingga tetap realistis

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 80
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	80	sehingga tetap realistis

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 93,5
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	93,5	sehingga tetap realistis

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 85
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	85	pangan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
Target 2025 : 86,58
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	86,58	iklan di berbagai media

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 50
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, target bulanan dimulai dari B02
2	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
3	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
4	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
5	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
6	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
7	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
8	50	Target Flat sesuai dengan manual iku. Target bulanan dimulai dari Agustus, menyesuaikan dengan jadwal pemeriksaan sarana produksi
9	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.
10	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.
11	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.
12	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Labora
Target 2025 : 11
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
2	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
3	3	pengujian rapid test akan dilakukan mulai di TW 2
4	3	pengujian rapid test akan dilakukan mulai di TW 2
5	3	pengujian rapid test akan dilakukan mulai di TW 2
6	5	Pemenuhan standar peralatan
7	5	Pemenuhan standar peralatan
8	5	Pemenuhan standar peralatan
9	8	pemenuhan standar kompetensi laboratorium
10	8	pemenuhan standar kompetensi laboratorium
11	8	pemenuhan standar kompetensi laboratorium
12	11	standar kompetensi yang harus dipenuhi sesuai regulasi

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
Target 2025 : 85,78
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01 dab B02
2	-	sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01 dab B03
3	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
4	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
5	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
6	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
7	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
8	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
9	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
10	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
11	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
12	85,78	strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diterapkan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
Target 2025 : 1
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
2	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
3	25	Pelaksanaan Adokasi dan survei pasar
4	50	Pelaksanaan bimtek pengelola pasar
5	50	Pelaksanaan bimtek pengelola pasar
6	50	Pelaksanaan bimtek pengelola pasar
7	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
8	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
9	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
10	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
11	100	pelaksanaan sampling dan pengujian
12	1	Jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasik komunitas

Setiap tahapan kegiatan memiliki bobot penilaian sehingga target ditetapkan pada setiap bulan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Target 2025 : 80,3
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
2	5	Pelaksanaan tahapan sosialisasi/KIE
3	5	Pelaksanaan tahapan sosialisasi/KIE
4	10	Penetapan UMK Target
5	25	Bimtek CPPOB
6	25	Bimtek CPPOB
7	50	Fasilitasi pendampingan
8	60	Fasilitasi pendampingan
9	70	Fasilitasi pendampingan
10	80	Fasilitasi pendampingan
11	80,3	Pelaksanaan monev dan pelaporan
12	80,3	Pelaksanaan monev dan pelaporan

Setiap tahapan kegiatan memiliki bobot penilaian sehingga target ditetapkan pada setiap bulan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN
Target 2025 : 91
Penanggungjawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan perencanaan
2	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
3	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
4	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
5	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
6	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
7	15	Target SPDP sebanyak 1 perkara
8	15	Proses berkas perkara
9	15	Proses berkas perkara
10	55	Target Tahap 1 : Penyerahan berkas perkara ke kejaksaan
11	85	Target P21
12	91	Target tahap 2 : penyerahan tersangka dan Barang bukti

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
Target 2025 : 90
: Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
2	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
3	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
4	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
5	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
6	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
7	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
8	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
9	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
10	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
11	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
12	90	pelaporan siber, Analisis Kerawanan Kejahatan, Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal yang diselesaikan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm, Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Indeks Pelayanan Publik UPT
Target 2025 : 4,05
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	4,05	Ditetapkan berdasarkan standar kualitas pelayanan yang diharapkan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)
Target 2025 : 75,7
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	75,7	evaluasi dengan memperhitungkan bobot komponen penilaian AKIP

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)
Target 2025 : 5
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	5	Berdasarkan baseline tahun 2024 dan perhitungan EKA dan IKPA

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
Target 2025 : 2,9
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	2,9	pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman yang berlaku

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)
Target 2025 : 100
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	10	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
2	20	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
3	30	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
4	30	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
5	50	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
6	60	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
7	60	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
8	70	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
9	80	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
10	80	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
11	90	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
12	100	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN

NOTA DINAS
NOMOR : PR.04.02.21.04.25.124

Yth.	:	Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari	:	Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal	:	Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Tanggal	:	28 April 2025

Sehubungan dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.2.04.25.207 tanggal 14 April 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan I Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan informasi sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:
   a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
   b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
   c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.
3. Ketiga indikator tersebut tetap dicantumkan dalam pembahasan pada Laporan Kinerja Interim (BAB III) dengan mencantumkan justifikasi seperti pada poin nomor 1.
4. Perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga indikator pada poin nomor 1.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Antonius Tarigan

Tembusan:

1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia
2. Inspektur I
3. Inspektur II
4. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
5. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
6. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
7. Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara